

Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon

*Rainbow Park Tourism Development Strategy
In Kakaskasen Dua Village, Tomohon City*

Yanti Sigotom Pasaribu^(*), Gene Henfried Meyer Kapantow, Barce Andries Feriano Wariki

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: yantipasaribu034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu, 27 Agustus 2025
: Jumat, 30 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the development strategy for the Rainbow Park tourist attraction in Kakaskasen Dua Village, Tomohon City, North Sulawesi. The data used in this study are primary and secondary data. The sampling method used purposive and accidental sampling techniques consisting of 24 visitors and 6 informants from related agencies, so that the total number of respondents was 30 people. The data analysis method used SWOT analysis to formulate strategies and strategic evaluations using the QSPM matrix. The results of the SWOT study indicate that the most appropriate strategy is an aggressive growth strategy with a focus on developing natural attractions and supporting facilities. Thus, the development of Rainbow Park is in a very advantageous position to optimally utilize strengths and opportunities. Based on the results of the QSPM matrix, it shows that the main priority strategy is the development of natural attractions and supporting facilities. It is recommended that managers focus on three priority strategies, namely strengthening natural attractions and supporting facilities such as optimizing digital promotions, adding a food menu list, expanding parking areas, improving road access and mitigating risks related to the status of Mount Lokon. The gradual implementation of this strategy is expected to increase tourist visits and the competitiveness of Rainbow Park in a sustainable manner.

Keywords: strategy; development; tourist attraction; visitors; SWOT; matrix

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive* dan *accidental sampling* yang terdiri dari 24 pengunjung dan ditambah 6 informan dari instansi terkait, sehingga total responden sebanyak 30 orang. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dan evaluasi strategis menggunakan matriks QSPM. Hasil penelitian SWOT menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah strategi pertumbuhan agresif dengan fokus pada pengembangan daya tarik alam dan fasilitas pendukung. jadi, pengembangan Taman Pelangi berada dalam posisi yang sangat menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal. Berdasarkan hasil matriks QSPM menunjukkan bahwa strategi prioritas utama adalah pengembangan daya tarik alam dan fasilitas pendukung. Direkomendasikan agar pengelola fokus pada tiga strategi prioritas, yaitu memperkuat daya tarik alam dan fasilitas pendukung seperti, mengoptimalkan promosi digital, menambahkan daftar menu makanan, perluasan area parkir, memperbaiki akses jalan serta mitigasi risiko terkait status Gunung Lokon. Pelaksanaan strategi ini secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan daya saing Taman Pelangi secara berkelanjutan.

Kata kunci : strategi; pengembangan; objek wisata; pengunjung; SWOT; matriks

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor lapangan usaha yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (2024), mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hingga akhir tahun 2024 mencapai 13.902.420 kunjungan, meningkat sebesar 19,05% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan lonjakan devisa dari sektor ekspor perjalanan, yang mencapai US \$6,08 miliar, naik 236,78% dari tahun 2022. Angka ini mencerminkan peningkatan kepercayaan wisatawan terhadap Indonesia sebagai destinasi wisata unggulan dan menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan peluang strategis yang perlu dioptimalkan, termasuk di daerah-daerah dengan potensi wisata alam seperti Kota Tomohon.

Kota Tomohon merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Utara yang dikenal dengan lanskap pegunungan yang sejuk, tanah yang subur serta kekayaan flora yang melimpah, sehingga memperoleh julukan sebagai Kota Bunga. Kondisi geografis tersebut menjadikan Tomohon memiliki beragam daya tarik wisata alam, seperti gunung berapi, danau vulkanik serta taman-taman bunga yang menjadi ikon pariwisata daerah. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut adalah taman wisata pelangi, yang terletak di Kelurahan Kakaskesen Dua. Objek wisata ini menawarkan pengalaman rekreasi yang unik melalui keindahan hamparan bunga berwarna-warni yang memukau sehingga memberikan nilai estetika dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan akan lebih nyaman menikmati keindahan suatu destinasi wisata jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap (Mistriani, 2019).

Pada awal operasionalnya, taman wisata pelangi berhasil menarik minat masyarakat dengan jumlah kunjungan mencapai sekitar 300 orang per minggu, terutama pada akhir pekan dan masa liburan. Tingginya antusiasme pengunjung pada saat itu dipengaruhi oleh lokasi taman pelangi yang strategis, baik sebagai titik singgah bagi para pendaki gunung lokon maupun sebagai destinasi utama bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan taman bunga. Dari sisi

timur taman, pengunjung disuguhkan panorama Kota Tomohon yang menawan, sementara di sisi barat tersaji pemandangan gunung lokon yang megah dan menjadi daya tarik visual yang khas.

Namun, dalam beberapa waktu terakhir, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke taman pelangi. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurang optimalnya strategi promosi dan pengelolaan destinasi wisata serta meningkatnya persaingan dengan munculnya objek-objek wisata baru di sekitar wilayah tersebut yang menawarkan atraksi lebih menarik dan inovatif. Kondisi ini menandakan perlunya upaya pengembangan dan perbaikan yang menyeluruh guna meningkatkan kembali daya tarik dan posisi Taman Pelangi dalam Pariwisata Kota Tomohon. Berdasarkan permasalahan yang ada di taman pelangi, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu mengevaluasi kondisi internal dan eksternal taman wisata pelangi secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi destinasi wisata tersebut. Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan peluang tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Luthfiyah, 2021). Selanjutnya, hasil analisis SWOT tersebut akan dijadikan dasar dalam penyusunan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan strategi prioritas yang paling efektif dan relevan untuk diterapkan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan Taman Wisata Pelangi dengan menggunakan analisis SWOT.
2. Untuk menentukan strategi prioritas pengembangan yang paling efektif melalui penerapan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berikut:

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon.
2. Bagi pendidikan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dalam bidang pembangunan khususnya objek wisata.
3. Bagi pemilik Taman Pelangi sebagai bahan masukan dalam mengembangkan objek wisata Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan April sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di Kawasan Objek Wisata Taman Pelangi, Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara, pengisian kuesioner serta dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan seperti jurnal, skripsi dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, dua teknik pengambilan sampel digunakan. Pertama, *purposive sampling* dipilih ketika peneliti telah menetapkan target individu dengan karakteristik yang relevan (Turner, 2020). Kedua, *accidental sampling* diterapkan mengambil sampel dari pengunjung Taman Pelangi yang ditemui secara kebetulan. Jumlah responden yang akan diwawancara menggunakan kuesioner, menggunakan Slovin. Rata-rata pengunjung yang datang berkunjung ke Taman Pelangi sebanyak 50 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{50}{1+50(0,15)^2} = 23,53 \text{ di bulatkan menjadi } 24 \text{ orang}$$

Selain itu, untuk memperkuat dan memvalidasi faktor-faktor SWOT, penelitian ini juga menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan informan sebanyak 6 orang yang terlibat dalam penelitian berikut:

1. Dinas Pariwisata Kota Tomohon (1 orang).
2. Dinas Kehutanan Kota Tomohon (1 orang).
3. Dinas Pekerjaan Umum Kota Tomohon (1 orang).
4. Kelurahan Kakaskasen Dua (1 orang).
5. Dinas Pertanian Kota Tomohon (1 orang).
6. Pengelola Objek Wisata Taman Pelangi (1 orang).

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Usia
 - c. Tingkat Pendidikan
 - d. Pekerjaan
 - e. Agama
2. Faktor-Faktor Internal
 - a. Kekuatan
 - b. Kelemahan
3. Faktor-Faktor Eksternal
 - a. Peluang
 - b. Ancaman
4. Identifikasi variabel penelitian, yang meliputi faktor-faktor internal dan eksternal, dilakukan metode *Focus Group Discussion* (FGD).
5. Pengukuran bobot penelitian, yang meliputi faktor-faktor dalam rating dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan skor dari setiap faktor. Tujuan bobot yaitu untuk melihat faktor-faktor mana yang lebih penting sedangkan tujuan rating yaitu untuk melihat *performance/kondisi* objek wisata (Rangkuti, 2015). Dimana dengan bobot mulai dari 1 sampai 5. Adapun rating yang digunakan dari 1-5.

Bobot 1 = Sangat Tidak Penting

Bobot 2 = Tidak Penting

Bobot 3 = Cukup Penting

Bobot 4 = Penting

Bobot 5 = Sangat Penting

Rating 1	= Sangat Tidak Baik
Rating 2	= Tidak Baik
Rating 3	= Cukup Baik
Rating 4	= Baik
Rating 5	= Sangat Baik.

Metode Analisa Data

Cara pengambilan data ada 2 tahap yaitu tahap pertama kepada informan melalui FGD dan Pengunjung melalui kuisioner untuk menentukan analisis SWOT. Tahap kedua kepada informan untuk menentukan analisis QSPM. Pengelolaan data dimulai dengan penyusunan strategi berdasarkan analisis SWOT, di mana semua elemen dalam SWOT dijaring melalui jawaban responden dan informan terhadap pertanyaan yang diajukan dengan pertanyaan yang berbeda. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dimasukkan ke dalam matriks IFAS dan EFAS, yang kemudian digunakan untuk menyusun strategi pengembangan objek Wisata Taman Pelangi secara efektif.

1. Tahap-tahap dalam penyusunan analisis SWOT meliputi:
 - a. Pembuatan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS – *Internal Factor Analysis Summary*) merupakan suatu alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi internal perusahaan atau objek wisata yang dianalisis. Dalam penyusunan IFAS, setiap faktor internal diberikan bobot yang mencerminkan tingkat kepentingannya, berdasarkan hasil tanggapan dari informan atau responden yang telah ditentukan.
 - b. Pembuatan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS – *External Factor Analysis Summary*) adalah suatu alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang berasal dari lingkungan eksternal, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas

mengenai kondisi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis.

Matriks Internal-Eksternal (IE) Matriks ini menggunakan hasil analisis IFAS (kekuatan dan kelemahan) pada sumbu horizontal dan EFAS (peluang dan ancaman) pada sumbu vertikal. Nilai koordinat diperoleh dari selisih bobot kekuatan dan kelemahan (S-W), serta peluang dan ancaman (O-T), yang kemudian menunjukkan posisi strategi objek wisata Taman Pelangi dalam kuadran IE.

- a. Kuadran 1 (Positif, positif) yaitu Strategi *Agresif*. Dimana kondisi suatu Perusahaan atau Objek Wisata memiliki kekuatan besar dan Peluang besar untuk strategi yaitu fokus pada pertumbuhan dan ekspansi dengan promosi besar- besaran dan inovasi produk atau jasa.
 - b. Kuadran 2 (Positif, Negatif) yaitu Strategi *Diversifikasi*. Dimana kondisi Perusahaan atau Objek Wisata yang memiliki kekuatan internal yang besar tetapi menghadapi ancaman eksternal yang tinggi untuk strategi yaitu mengembangkan produk atau layanan baru untuk menghadapi persaingan.
 - c. Kuadran 3 (Negatif, Positif) yaitu Strategi *Turn Around*. Dimana kondisi suatu Perusahaan atau objek wisata memiliki kelemahan internal tetapi memiliki banyak peluang untuk strategi yaitu memperbaiki infrastruktur.
 - d. Kuadran 4 (Negatif, Negatif) yaitu Strategi *Defensif*. Dimana kondisi suatu Perusahaan atau objek wisata memiliki kelemahan besar dan menghadapi ancaman besar untuk strategi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama.
2. Metode analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)
Tahapan penerapan QSPM meliputi:
 - a. Menyusun daftar strategi yang didapatkan dari hasil analisis SWOT pada kolom kiri matriks QSPM.
 - b. Memasukkan bobot kepentingan masing-masing faktor ke dalam QSPM sesuai nilai bobot dari matriks SWOT.
 - c. Mengevaluasi delapan alternatif strategi yang diidentifikasi dari analisis SWOT dan mengambil 3 strategi prioritas sesuai Diagram Analisis SWOT.

- d. Menentukan nilai Daya Tarik (*Attractiveness Score/AS*) untuk setiap strategi terhadap faktor yang relevan, berdasarkan penilaian para ahli atau instansi pengelola objek wisata.
- e. Menghitung Total Skor Daya Tarik (Total *Attractiveness Score/TAS*) dengan mengalikan bobot faktor dengan nilai AS ($TAS = \text{Bobot} \times AS$). Strategi dengan nilai TAS tertinggi dipilih sebagai strategi utama dan lainnya dapat diimplementasikan secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Kakaskasen Dua adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan Kakaskasen Dua memiliki luas wilayah sekitar 4025 Ha, dengan rincian lahan kering dan lahan tidur seluas 198 Ha, sawah seluas 70 Ha, kolam seluas 3 Ha serta pekarangan/pemukiman seluas 50 Ha. Kelurahan ini terletak pada ketinggian yang berada oleh pegunungan dengan batas wilayah berada di batas-batas berikut:

Kelurahan Lowu Satu:

Sebelah Utara : Kelurahan Kakaskasen Satu

Sebelah Selatan : Kelurahan Kakaskasen Tiga

Sebelah Timur : Gunung Mahawu

Sebelah Barat : Gunung Lokon

Kondisi geografis ini memberikan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk, sangat cocok untuk pengembangan objek wisata berbasis taman bunga. Kelurahan Kakaskasen Dua memiliki jumlah penduduk 4.290 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.308, yang tersebar di 13 lingkungan. Fasilitas umum yang tersedia di kelurahan ini meliputi dua Taman Kanak-Kanak, dua Sekolah Dasar, Satu Sekolah Menengah Pertama, dua Sekolah Menengah Atas, dua gereja, satu vihara serta satu puskesmas pembantu yang melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, Kelurahan ini dikenal sebagai Kota Bunga karena keberadaan berbagai objek wisata, salah satunya adalah Taman Pelangi.

Objek Wisata Taman Pelangi, yang dimiliki oleh Berti Tombokan dan Yanti Manopo, mulai dikembangkan pada tahun 2020 dan resmi

beroperasi pada tahun 2021. Lahan yang digunakan untuk Taman Pelangi terdiri dari dua bagian utama, yaitu lahan pertama dengan luas sekitar 7.241,57 m² dan lahan kedua seluas sekitar 2.948,07 m². Taman ini menawarkan keindahan pemandangan alam berupa panorama Gunung Lokon, Kota Tomohon serta hamparan taman bunga yang terdiri dari berbagai jenis tanaman hias, seperti Bunga Eklesia, Bunga Mayana, Bunga Terompet Emas, Bunga Kertas, Bunga Pucuk Merah, Bunga Seribu Bintang, Bunga Pagoda campuran dan Bunga Kembang Sepatu. Keanekaragaman tanaman hias ini menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan dan suasana asri taman. Pengelolaan dan perawatan Taman Pelangi dilakukan secara rutin setiap minggu, mulai dari pembersihan area taman hingga pemupukan tanaman untuk menjaga kesehatan dan keindahan tanaman hias.

Taman Pelangi dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum yang menunjang kenyamanan pengunjung, seperti area parkir, toilet, gazebo serta restoran yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman. Taman ini beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, dengan tiket masuk sebesar Rp10.000 per orang. Hasil pengelolaan Taman Pelangi sebagian besar dipasarkan kepada wisatawan lokal dan mancanegara yang datang berkunjung, mengingat taman ini telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Tomohon.

Taman Pelangi memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan wisata berbasis taman bunga, namun hingga tahun 2024 perkembangan kunjungan wisatawan masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Promosi dan pengenalan Taman Pelangi di pasar wisata lokal maupun nasional masih terbatas, sehingga permintaan kunjungan dari luar daerah belum mampu dipenuhi secara optimal. Akibatnya, pengelola taman menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah pengunjung dan beberapa fasilitas yang telah dibangun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Namun demikian, dengan keunggulan dan keindahan alam yang dimiliki, Taman Pelangi tetap memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di masa mendatang.

Taman Pelangi juga dilengkapi berbagai fasilitas umum yang menunjang kenyamanan

pengunjung, seperti area parkir yang luas, toilet, gazebo untuk beristirahat, serta restoran yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman. Taman ini beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, dengan tiket masuk sebesar Rp10.000 per orang. Hasil pengelolaan Taman Pelangi sebagian besar dipasarkan kepada wisatawan lokal dan mancanegara yang datang berkunjung, mengingat taman ini telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Tomohon.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Percentase (%)
1	20 – 27	10	34
2	28 – 43	6	20
3	44 – 59	9	30
4	60 – 81	5	16
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan usia mereka dibagi menjadi beberapa kelompok generasi yaitu umur 27 tahun ke bawah sebanyak 10 orang (34%), umur 28 – 43 tahun sebanyak 6 orang (20%), umur 44 – 59 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan umur 60 – 81 tahun sebanyak 5 orang (16%).

Pendidikan Responden

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase (%)
1	SMA – SMK	19	63,3
2	S1 – S3	11	36,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pada pendidikan yaitu 19 orang (63,3%) memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK, sedangkan 11 orang (36,6%) memiliki pendidikan pada jenjang S1 hingga S3. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berasal dari latar belakang pendidikan menengah atas.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase (%)
1	Laki – Laki	8	27
2	Perempuan	22	73
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden di lokasi penelitian terdiri dari 8 orang (27%) berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang (73%) responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian adalah perempuan.

Pekerjaan Responden

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Percentase (%)
1	Mahasiswa	4	13
2	Usaha/Petani	3	11
3	PNS/Pensiunan/Dosen/Polri	7	23
4	Karyawan Swasta	6	20
5	IRT	4	13
6	Lembaga/Instansi	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden adalah PNS/Pensiunan/Dosen/Polri masing-masing sebanyak 7 orang (23%), karyawan swasta dan informan masing-masing sebanyak 6 orang (20%). Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai mahasiswa berjumlah 4 orang (13%). Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 4 orang (13%), sedangkan responden yang berusaha/berprofesi sebagai petani berjumlah 3 orang (11%). Data ini menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang pekerjaan yang cukup beragam.

Analisis Data

Identifikasi Faktor Internal Objek Wisata Taman Pelangi

Tabel 5. Identifikasi Faktor Internal Objek Wisata Taman Pelangi

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Keindahan Yang Ada Di Taman Pelangi	Daftar Menu Makanan Kurang Lengkap
Harga Tiket Yang Terjangkau	Area Parkir Yang Kurang Luas
Tersedia Fasilitas Umum	Promosi Melalui Media Sosial Masih Kurang Optimal

Sumber: Data Primer, 2025

1. Faktor Kekuatan

a. Keindahan Yang Ada Di Taman Pelangi

Taman Pelangi menawarkan keindahan panorama yang menarik, mulai dari taman bunga yang berwarna-warni yang memberikan nilai estetika dan keanekaragaman hayati, latar belakang Gunung Lokon yang megah sebagai unsur geomorfologi yang dominan, hingga pemandangan Kota Tomohon yang dapat

dinikmati dari area taman. Keindahan ini tidak hanya memberikan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan melalui fungsi ekologis tanaman yang menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Selain itu, suasana sejuk pegunungan yang menyelimuti kawasan taman menciptakan mikroklimat yang nyaman dan menenangkan, sehingga mendukung aspek rekreasi dan kesehatan pengunjung secara holistic.

b. Harga Tiket Yang Terjangkau

Harga tiket yang terjangkau merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan aksesibilitas dari suatu objek wisata. Taman Pelangi menawarkan harga tiket yang bersahabat sehingga memungkinkan berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, untuk menikmati fasilitas dan keindahan taman tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi. Kebijakan harga yang kompetitif ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga berpotensi memperluas segmentasi pasar dan mendukung keberlanjutan pengelolaan taman sebagai destinasi wisata yang ramah bagi masyarakat luas.

c. Tersedia Fasilitas Umum

Tersedianya fasilitas umum yang memadai, seperti toilet dan tempat makan, merupakan aspek penting dalam menunjang kenyamanan serta kepuasan pengunjung selama berwisata di Taman Pelangi. Fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, tetapi juga meningkatkan durasi kunjungan dan pengalaman berwisata secara keseluruhan sehingga dapat mendukung citra positif serta daya saing Taman Pelangi sebagai objek wisata yang nyaman dan ramah bagi berbagai kalangan.

2. Faktor Kelemahan

a. Menu Makanan Kurang Lengkap

Keterbatasan variasi pilihan menu makanan di Taman Pelangi menunjukkan kurangnya pengembangan aspek kuliner sebagai bagian dari daya dukung destinasi wisata. Hal ini dapat mengurangi nilai

tambah taman sebagai lokasi rekreasi terpadu dan membatasi potensi pengembangan sektor ekonomi kreatif di bidang makanan dan minuman.

b. Area Parkir Yang Kurang Luas

Kapasitas area parkir yang terbatas menjadi kendala terutama saat pengunjung meningkat. Menimbulkan kemacetan, ketidaknyamanan serta potensi risiko keamanan kendaraan, sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan fasilitas pendukung agar mendukung kelancaran dan kenyamanan kunjungan.

c. Promosi Kurang Optimal

Minimnya aktivitas promosi melalui media sosial menyebabkan informasi mengenai Taman Pelangi kurang tersebar secara luas dan efektif. Kondisi ini menghambat potensi peningkatan jumlah pengunjung serta pengenalan destinasi wisata kepada pasar yang lebih luas, sehingga strategi pemasaran digital perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan jangkauan dan daya tarik promosi.

Identifikasi Faktor Eksternal Objek Wisata Taman Pelangi

Tabel 6. Identifikasi Faktor Eksternal Objek Wisata Taman Pelangi

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Panorama Pegunungan dan Basecamp Pendakian Gunung Lokon	Akses Jalan Belum Memadai
Adanya Dukungan Pemerintah Lokasi Mudah Dijangkau	Status Gunung Lokon Masih Aktif
	Adanya Objek Wisata Lain

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan faktor internal objek Wisata Taman Pelangi yang terdiri atas Kekuatan dan Kelemahan. Terdapat tiga faktor kekuatan dan tiga faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

1. Faktor Peluang

a. Panorama Pegunungan dan Basecamp Pendakian Gunung Lokon

Keindahan alam pegunungan yang mengelilingi Taman Pelangi, dipadukan dengan Basecamp merupakan keunggulan utama yang mampu menarik minat wisatawan. Kondisi ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan psikologis pengunjung melalui interaksi dengan

lingkungan alam yang asri dan menenangkan.

b. Dukungan Pemerintah Daerah

Peran aktif serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah memegang peranan krusial dalam upaya pengembangan Taman Pelangi sebagai destinasi wisata. Bentuk dukungan tersebut mencakup peningkatan kualitas fasilitas, pelaksanaan strategi promosi yang lebih efektif serta penyelenggaraan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan mutu pelayanan wisata.

Selain itu, rencana pelebaran jalan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas menuju Taman Pelangi. Saran dari Dinas Pariwisata terkait pembangunan fasilitas toilet yang ramah bagi lansia dan penyandang disabilitas juga merupakan bentuk perhatian terhadap inklusivitas pelayanan wisata. Peningkatan infrastruktur tersebut berpotensi untuk mengurangi hambatan perjalanan, memperlancar arus lalu lintas, serta meningkatkan kenyamanan pengunjung.

c. Lokasi Mudah Dijangkau

Aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata. Taman Pelangi memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah, melalui jaringan transportasi yang memadai dan kondisi jalan yang relatif baik.

2. Faktor Ancaman

a. Akses Jalan Belum Memadai

Kondisi fisik jalan menuju Taman Pelangi yang masih kurang memadai dapat menjadi hambatan signifikan bagi mobilitas wisatawan, terutama pada saat ada kendaraan yang berpasaran saat terjadi lonjakan kunjungan.

b. Status Gunung Lokon Masih Aktif

Keaktifan Gunung Lokon sebagai gunung berapi aktif menimbulkan potensi risiko bencana alam seperti erupsi yang dapat mengancam keselamatan pengunjung dan mengganggu operasional destinasi wisata. Kekhawatiran terhadap bahaya vulkanik ini

dapat berdampak negatif pada minat wisatawan, sehingga diperlukan sistem mitigasi risiko dan komunikasi yang efektif untuk menjaga kepercayaan pengunjung.

c. Persaingan Dengan Objek Wisata Lain

Meningkatnya jumlah objek wisata baru di sekitar Kota Tomohon menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam menarik perhatian wisatawan. Untuk menghadapi tantangan ini, pengelola perlu mengembangkan strategi promosi yang lebih inovatif dan memperkaya produk wisata agar dapat mempertahankan daya saing serta menarik segmen pasar yang lebih luas.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) Taman Pelangi

Tabel 7. Matriks Faktor Strategi Internal Objek Wisata Taman Pelangi Di Kakaskesen Dua Kota Tomohon

No	Faktor-Faktor Internal	Rating	Bobot (%)	Skor
Kekuatan				
1)	Keindahan Yang Ada Di Taman Pelangi	4,2	0,2	0,84
2)	Harga Tiket Yang Terjangkau	4,37	0,2	0,87
3)	Tersedia Fasilitas Umum	4,16	0,1	0,42
Subtotal				0,5
No Kelemahan				2,31
1)	Spot-Spot Foto Yang Masih Terbatas	3,62	0,16	0,60
2)	Area Parkir Kurang Luas	2,91	0,16	0,48
3)	Promosi Melalui Media Sosial Masih Kurang Optimal	2,08	0,13	0,26
Subtotal				0,45
Kekuatan – Kelemahan				0,97

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan matriks faktor internal diperoleh skor total sebesar 0,97 yang merupakan akumulasi dari skor kekuatan dan kelemahan yang ada pada pengembangan. Skor subtotal untuk faktor kekuatan adalah 2,31 sedangkan skor subtotal untuk faktor kelemahan sebesar 1,34 Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dimiliki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Taman Pelangi

Tabel 8. Matriks Faktor Strategi Eksternal Objek Wisata Taman Pelangi Di Kakaskesen Dua Kota Tomohon

No	Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot (%)	Skor
Peluang				
1)	Panorama Pegunungan dan Basecamp Pendakian Gunung Lokon	4,13	0,15	0,64
2)	Adanya Dukungan Pemerintah	4	0,15	0,62
3)	Lokasi Yang Mudah Dijangkau	4	0,15	0,62
Subtotal				0,45
No Ancaman				
1)	Akses Jalan Belum Memadai	2,54	0,19	0,48
2)	Status Gunung Lokon Masih Aktif	3,29	0,19	0,63
3)	Adanya Objek Wisata Lain	2,91	0,15	0,45
Subtotal				0,53
Peluang – Ancaman				0,32

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan matriks faktor eksternal, diperoleh skor total sebesar 0,32 yang merupakan gabungan dari skor peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Taman Pelangi. Skor subtotal untuk faktor peluang adalah 1,88 sedangkan skor subtotal untuk faktor ancaman sebesar 1,56. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki Taman Pelangi lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman yang ada.

Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi panorama pegunungan dan udara sejuk yang menjadi daya tarik alam, dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata, serta potensi pengembangan agrowisata tanaman hortikultura organik yang didukung oleh Dinas Pertanian. Sementara itu, ancaman yang perlu diwaspadai antara lain kondisi akses jalan yang belum memadai, status Gunung Lokon masih aktif, serta adanya objek wisata lain di sekitar yang meningkatkan tingkat persaingan. Dengan demikian, Taman Pelangi memiliki potensi eksternal yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut, namun strategi yang tepat untuk mengatasi ancaman agar pengembangan dapat berjalan secara berkelanjutan dan optimal.

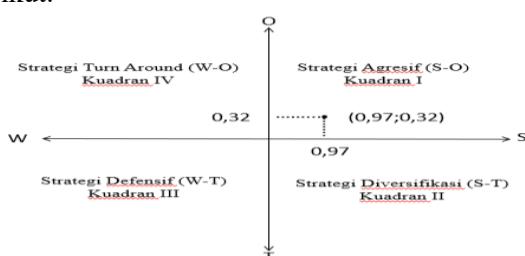
Analisis SWOT Pengembangan Taman Pelangi

Taman Pelangi pada diagram analisis SWOT, perhitungan selisih skor kekuatan dan kelemahan serta skor peluang dan ancaman berikut:

1. Titik X = Kekuatan – Kelemahan = 2,31 – 1,34= 0,97
2. Titik Y = Peluang – Ancaman = 1,88 – 1,56 = 0,32

Diagram Analisis SWOT Objek Wisata Taman Pelangi

Dimana telah diketahui titik X = 0,97 dan titik Y = 0,32 berdasarkan perhitungan tersebut dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT berikut.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal (titik X) sebesar 0,97 dan faktor eksternal (titik Y) sebesar 0,32 posisi pengembangan Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskassen Dua, Kota Tomohon dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT. Titik koordinat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Taman Pelangi berada pada kuadran I yaitu Strategi Agresif (S-O), yang menandakan kondisi yang sangat menguntungkan. Dalam posisi ini, kekuatan internal yang dimiliki dapat secara optimal digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*), dimana pengelola dapat memaksimalkan potensi yang ada guna mendorong pengembangan dan peningkatan daya saing destinasi wisata secara berkelanjutan.

Matriks SWOT Taman Pelangi

Matriks SWOT secara jelas mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat diselaraskan dengan peluang dan ancaman dalam upaya pengembangan objek wisata Taman Pelangi. Pilihan strategi pengembangan objek wisata Taman Pelangi disesuaikan dengan Posisi Objek Wisata pada Matriks IE yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil Analisis Matriks SWOT pada Objek Wisata Taman Pelangi ada 8 Strategi yang terdiri dari dua alternatif strategi SO, dua alternatif Strategi WO, Dua alternatif Strategi ST dan Dua Alternatif Strategi WT.

Tabel 9. Matriks SWOT Objek Wisata Taman Pelangi

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	
Faktor Internal IFAS	1. Keindahan yang ada di Taman Pelangi 2. Harga tiket yang terjangkau 3. Tersedia fasilitas umum	1. Spot-spot foto yang tersedia masih terbatas 2. Area parkir yang tersedia kurang luas 3. Promosi melalui media sosial masih kurang optimal	
Faktor Eksternal EFAS			
Peluang (Opportunities)	Strategi (SO)	Strategi (WO)	
1. Panorama pegunungan dan udara sejuk 2. Adanya dukungan pemerintah 3. Lokasi yang mudah dijangkau	1. Memaksimalkan keindahan taman serta memanfaatkan panoramapegunungan (S1, O1) 2. Memaksimalkan Fasilitas umum dengan lokasi yang mudah dijangkau (S3, O3)	1. Menambahkan spot foto dan memperluas area parkir dengan dukungan promosi pemerintah (W1, W2, O2) 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan lokasi strategis untuk memperbaiki akses dan fasilitas pendukung (W2, O2, O3)	
Ancaman (Threats)	Strategi (ST)	Strategi (WT)	
1. Akses Jalan yang belum Memadai 2. Status Gunung Lokon yang Masih Aktif 3. Adanya Objek Wisata Lain	1. Memanfaatkan keindahan dan fasilitas umum untuk menarik pengunjung meskipun menghadapi akses jalan yang belum memadai (S1, S3, T1). 2. Meningkatkan pelayanan dan fasilitas agar lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan objek wisata lain di sekitar (S2, S3, T3)	1) Membuat promosi dan fasilitas pendukung untuk mengantisipasi persaingan objek wisata lain (W3, W2, T3). 2. Berkordinasi dengan pemerintah untuk perbaikan akses jalan dan mitigasi risiko terkait status Gunung Lokon agar keamanan dan kenyamanan pengunjung terjamin (W2, T1, T2)	

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil analisis menggunakan Matriks SWOT dapat disusun alternatif strategi pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, yaitu berikut:

1. Strategi S-O (*Strengths – Opportunities*)
 - a. Keindahan alam dan panorama pegunungan yang asri merupakan nilai jual utama yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Strategi ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan spot foto alam dan area piknik yang memanfaatkan keindahan alam sekitar.
 - b. Fasilitas umum seperti toilet dan restoran harus terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya agar mampu melayani jumlah pengunjung yang bertambah. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau memungkinkan wisatawan dari berbagai daerah dapat dengan mudah mengunjungi Taman Pelangi, sehingga potensi kunjungan dapat meningkat signifikan.
2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)
 - a. Spot foto yang menarik merupakan daya tarik penting di era digital saat ini, mampu meningkatkan promosi dari mulut ke mulut dan media sosial. Penambahan dan perluasan area parkir untuk mengakomodasi jumlah kendaraan pengunjung yang meningkat.
 - b. Infrastruktur yang baik adalah kunci utama keberhasilan destinasi wisata. Kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait dapat mempercepat perbaikan akses jalan dan penyediaan fasilitas pendukung, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan kenyamanan selama berada di lokasi.
3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)
 - a. Meskipun terdapat kendala akses dan risiko alam, keindahan dan fasilitas yang lengkap dapat menjadi faktor utama yang membuat pengunjung tetap tertarik. Strategi ini juga dapat dilengkapi dengan penyediaan informasi dan edukasi terkait risiko Gunung Lokon.
 - b. Peningkatan kualitas pelayanan, seperti keramahan staf, kebersihan, dan fasilitas tambahan (misalnya area bermain anak, spot edukasi), dapat membedakan Taman Pelangi dari destinasi lain. Hal ini penting

untuk mempertahankan loyalitas pengunjung dan menarik segmen pasar yang lebih luas.

4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)
 - a. Memperbaiki aspek promosi dan fasilitas, taman dapat meningkatkan daya saing dan mengurangi risiko kehilangan pengunjung ke destinasi lain. Ini juga membantu memperkuat citra positif taman di mata publik.
 - b. Koordinasi dengan pemerintah sangat penting untuk mendapatkan dukungan dalam perbaikan infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana alam.

Analisis Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)

Hasil matriks SWOT, terdapat tiga strategi prioritas yang paling strategis dan berdampak signifikan untuk pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi, yang terletak di Kuadran 1 pada diagram Analisis SWOT. Penentuan Matriks QSPM dilakukan dengan memberikan nilai *Attractiveness Score (AS)* yang diperoleh melalui penilaian bersama oleh Dinas Pariwisata, Dinas PUPR, dan karyawan Taman Pelangi dalam *Forum Group Discussion* (Chadir, 2021).

Strategi Prioritas Pengembangan Taman Pelangi yang akan dievaluasi ada tiga, yaitu:

1. Perbaikan Infrastruktur dan Mitigasi Risiko dengan Dukungan Pemerintah (Strategi W-O b dan W-T b)

Infrastruktur yang baik, khususnya akses jalan, sangat penting untuk keberhasilan destinasi wisata. Kerja sama dengan pemerintah dan instansi terkait untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas pendukung akan memudahkan wisatawan berkunjung dan meningkatkan kenyamanan. Selain itu, mitigasi risiko terkait status Gunung Lokon sangat penting untuk menjamin keamanan pengunjung dan menjaga reputasi taman.
2. Optimalisasi Promosi Digital dan Perluasan Fasilitas Parkir (Strategi W-O)

Di era digital, promosi melalui media sosial sangat efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama segmen muda yang aktif di platform digital. Mengembangkan spot foto yang menarik dan memperluas area parkir akan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

3. Pengembangan Daya Tarik Alam dan Fasilitas Pendukung (Strategi S-O a dan b)

Keindahan alam dan panorama pegunungan yang asri serta udara sejuk merupakan nilai jual utama yang sangat potensial untuk menarik wisatawan. Pengembangan spot foto alam dan area piknik akan memperkuat daya tarik ini.

Tabel 10. Matriks QSPM

Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Strategi S-O							
1) Memanfaatkan keindahan taman serta panorama pegunungan dan basecamp pendakian gunung lokon (S1, O1)	0,2	3	0,6	3	0,6	4	0,8
2) Memaksimalkan fasilitas dengan lokasi yang mudah dijangkau (S3, O3)	0,2	4	0,8	4	0,8	4	0,8
Strategi WO							
1) Menambahkan spot-spot foto dan memperluas area parkir dengan dukungan promosi pemerintah (W1, W2, O2)	0,16	2	0,32	2	0,32	3	0,48
2) Memanfaatkan dukungan pemerintah dan lokasi strategis untuk memperbaiki akses dan fasilitas pendukung (W2, O2, O3)	0,16	2	0,32	3	0,48	3	0,48
Strategi ST							
1) Memanfaatkan keindahan dan fasilitas umum untuk menarik pengunjung meskipun menghadapi akses jalan belum memadai (S1, S3, T1)	0,15	4	0,6	4	0,6	4	0,6
2) Meningkatkan pelayanan dan fasilitas agar lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan objek wisata lain (S2, S3, T3)	0,15	4	0,6	4	0,6	4	0,6
Strategi WT							
1) Membuat promosi dan fasilitas pendukung untuk mengantisipasi persaingan objek wisata lain (W3, W2, T3)	0,19	2	0,38	2	0,38	2	0,38
2) Berkoordinasi dengan pemerintah untuk perbaikan akses jalan dan mitigasi resiko gunung lokon dan kenyamanan pengunjung terjamin (W2, T1, T2)	0,19	2	0,38	3	0,57	2	0,38
Total		4	4,35	4,52			

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil analisis Matriks QSPM, strategi ketiga dengan skor tertinggi sebesar 4,52 menjadi prioritas utama dalam pengembangan Taman Pelangi. Strategi ini fokus pada pengembangan daya tarik alam dan fasilitas pendukung, yaitu adanya penambahan spot-spot Foto dan area piknik. Strategi kedua dan pertama juga memiliki skor yang tidak jauh berbeda, yaitu masing-masing 4,35 dan 4 yang berarti keduanya juga penting untuk dilaksanakan secara bertahap. Strategi kedua menitikberatkan pada optimalisasi promosi digital dan perluasan fasilitas parkir, sementara strategi pertama lebih menekankan pada perbaikan infrastruktur dan mitigasi risiko dengan dukungan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Objek Wisata Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon, berada pada posisi yang sangat menguntungkan (kuadran I) yaitu titik koordinat 0,98; 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal yang dimiliki Taman Pelangi dapat secara optimal dimanfaatkan untuk menangkap peluang eksternal yang ada. Oleh karena itu, strategi pertumbuhan yang agresif sangat tepat diterapkan untuk mendorong pengembangan dan peningkatan daya saing destinasi wisata ini secara berkelanjutan.

Dari hasil matriks QSPM, strategi prioritas utama adalah pengembangan daya tarik alam dan fasilitas pendukung, khususnya memanfaatkan keindahan alam, panorama pegunungan, dan pengembangan spot-spot foto alam dengan skor 4,52. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kepuasan wisatawan secara signifikan untuk mendukung keberhasilan pengembangan Taman Pelangi di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon.

Saran

Bagi Pemilik Taman Pelangi disarankan untuk segera fokus pada pengembangan dan peningkatan fasilitas pendukung serta penguatan daya tarik alam seperti seperti, mengoptimalkan promosi digital, menambahkan daftar menu makanan, perluasan area parkir, memperbaiki akses jalan serta mitigasi risiko terkait status Gunung Lokon. Pelaksanaan strategi ini secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan daya saing Taman Pelangi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. *Tourism Satellite Account Indonesia 2018-2022*. Jakarta: BPS.

Chaidir, N. R. D. R. I. 2021. Penerapan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) Untuk Merumuskan Strategi Bisnis. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 20(1): 159-170.

Turner, D. P. 2020. Sampling Methods In Research Design. *The Journal Of Head And Face Pain*, 60 (1): 8-12.

Luthfiyah, A., Djamhur, F., Melinda, R., Rasyid, Y., & Putri, A. M. 2021. Analisis SWOT Untuk Meningkatkan Manajemen Strategi Pada UMKM (Studi Usaha Jahit Pani Di Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2): 3033-3041.

Mistriani, N. 2020. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Puri Mataram Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Sleman Yogayakarta. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(1): 13-24.

Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.